

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek kehidupan umat muslim di Indonesia yang benar-benar memerlukan pemikiran dan usaha terus-menerus untuk memperbaikinya bidang pendidikan (Ali, 1971). Bidang ini sangat penting untuk dipikirkan, karena dalam pengertian yang luas menyangkut upaya penyampaian, pengembangan, dan peningkatan kualitas keberagamaan di kalangan umat Islam. Keberhasilan dalam bidang tersebut, pada akhirnya akan mempengaruhi kemajuan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, begitu juga sebaliknya.

Anak adalah bagian kecil dari sebuah masyarakat Islam. Sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkannya untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak mengembangkan kepribadiannya, akal pikirannya yang dilatarbelakangi kesadaran berpikir yang dimiliki oleh anak (Ulwan, 1975).

Terkait perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensi anak yang memiliki fase-fase perkembangan tertentu memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol dari orang tua dan pendidik. Hal ini dengan tujuan mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dan pembangunan manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhiratnya. (Al-Jumbulati, 1994).

Dengan demikian pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang shaleh dan memiliki kepribadian yang utama.

Berdasarkan asumsi di atas, maka diperlukan adanya pendidikan karena, pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia, dan proses pengubahan sikap, tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui

proses pendidikan seseorang yang sebelumnya tidak tahu akan menjadi lebih tahu (Rohman dan Amri, 2012).

Dalam ranah dunia pendidikan formal, khususnya pendidikan untuk Sekolah Dasar (SD), mengalami pertumbuhan yang sangat membanggakan. Disamping itu, lembaga-lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) telah mengalami pergeseran dan kemajuan dari segi metode pengajaran. Karena tuntutan dari Kementerian Pendidikan yang mengharuskan setiap sekolah harus meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik, agar pendidikan menjadi bermutu. Karena kewajiban lembaga pendidikan mengadakan dan melaksanakan pendidikan yang bermutu, disamping itu pendidikan yang bermutu merupakan hak setiap warga Negara. Hal ini berdasarkan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 5 (Keswara, 2017).

Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal paling tua yang mengajarkan khusus ilmu agama Islam (Diniyah); membaca al-Qur'an, ibadah shalat, puasa, akhlak dan lain sebagainya, berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya dan berusaha meningkatkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun 1981. Yang pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, setelah Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar kepulauan-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua (Hidayah, 2016).

Program tahfidz Al-Qur'an sangat berperan dalam membantu pengembangan potensi anak, dimana potensi harus digali, dicari dan dikembangkan (Zulfitria, 2016). Pencarian dan pengembangan potensi anak harus dimulai sejak usia dini, baik potensi berfikir kritis, potensi daya ingat, potensi kemampuan mengolah kata dan potensi-potensi lain yang ada pada anak.

Program tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan, sebab program tersebut dapat meningkatkan keterampilan bagi

siswa, aktifitas yang dilaksanakan seluruh perencanaan, kebijakan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan-kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ketetapan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan sebelumnya (Syukur, 2007).

Dengan demikian bisa dipahami pelaksanaan program merupakan proses menjalankan kegiatan dari rancangan atau rencana suatu kebijakan yang akan dilaksanakan oleh sekelompok orang guna mencapai tujuan yang diinginkan pada Lembaga Pendidikan. Keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ditentukan oleh pelaksanaan program sekolah untuk mendukung pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya metode pembelajaran.

Terlihat jelas bahwa di dalam suatu pendidikan haruslah mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan. Seiring majunya dunia pendidikan, lembaga pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat pula, dari yang tradisional hingga yang modern, baik dari program dan metode pendidikan hingga majunya ilmu pengetahuannya.

Dalam melakukan Pembinaan program tahfidz pada lembaga pendidikan formal memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan pada lembaga pendidikan tahfizh lainnya. Tantangan yang berbeda memunculkan perbedaan dalam perumusan tujuan program tahfidz, latar belakang pembinaan tahfidz, kemampuan sumber daya yang ada, serta ketersediaan sarana penunjang lainnya, selanjutnya mempengaruhi pembinaan tahfidz yang diselenggarakannya.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Fadhillah sebagai salah satu sekolah swasta yang mengedepankan ilmu agama, guru di MIS Nurul Fadhillah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan secara umum saja akan tetapi guru juga membekali peserta didik untuk mampu menghafal Al-Qur'an satu juz

pertingkatan serta memberikan layanan yang disering disebut program tahfidz pada madrasah, pelatihan atas bakat yang dimiliki peserta didik melalui program yang telah disusun dan berlaku di dalam masyarakat dan pemerintah. Di lihat dari latar belakang MIS Nurul Fadhillah yang berdiri pada tahun 2004 dan masyarakat di sekitar madrasah tersebut memasukkan anak mereka ke MIS Nurul Fadhillah Bandar Setia Tembung.

Dalam perjalanan yang cukup panjang dan berbagai bentuk perubahan namun MIS Nurul Fadhillah yang paling utama ialah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam, di antara yang harus dikuasai oleh siswa/i di MIS Nurul Fadhillah yaitu Siswa mampu sekurang-kurangnya 85 % bisa menulis, membaca, dan menghafal ayat-ayat Al-qur'an serta bisa menghafal beberapa hadits.

Program tahfidz Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhillah ini merupakan salah satu kegiatan yang dibuat untuk mengembangkan karakter madrasah, selain dari program-program keagamaan lainnya. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhillah dalam pelaksanaannya diikuti oleh seluruh siswa/i dari kelas I s.d kelas VI dan di dalam pelaksanaan tersebut masih memiliki kendala-kendala seperti: Beberapa peserta didik masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, adanya pengaruh gadget sehingga peserta didik lebih banyak bermain gadget dari pada menghafal Al-Qur'an, adanya pengaruh teman sehingga para peserta didik menjadi tidak fokus atau terganggu ketika menghafal Al-Qur'an, para murid mudah malas dan bosan pada menghafal Al-Qur'an. Dari uraian di atas, maka Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program pembelajaran tahfidz yang ada di MIS Nurul Fadhillah yang bertujuan untuk mengetahui program tahfidz Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhillah.

Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an membutuhkan suatu cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Minat hafalan yang sebelumnya rendah juga dapat dimaksimalkan setelah mendapat dorongan dan dukungan dari guru. Metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam menghafal secara

maksimal. Antusiasme dan dukungan menjadi jawaban bagi siswa yang mengalami pasang surut semangat belajar dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Indra di pondok pesantren Al-Husain Magelang tentang pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an (menghafal al- Qur'an). Dari penelitian ini kita dapat mendapatkan tantangan-tantangan yang dialami oleh suatu lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an. Dari penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara di pondok pesantren Al-Husain Magelang, terdapat beberapa tantangan yang terjadi dalam pelaksanaantahfidz al-Qur'an yaitu pada kegiatan perencanaan pogram tahfidz al-Qur'an.

Pasalnya masih terdapat guru yang tidak membuat perencanaan menghafal dalam satu bulan untuk muridnya. Sebelum santri tahfidz menghafalkan guru tahfidz diharuskan untuk membuat perencanaan menghafal dalam satu bulan, untuk pedoman santri dalam menghafalkan. Tetapi faktanya masih terdapat santri yang buku ngajinya belum diisi perencanaan manghafal dalam satu bulan oleh gurunya. Sehingga membuat santri tahfidz bingung mau menghafalkan apa. Selanjutnya, yaitu dari segi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, misalnya dari segi metode pembelajaran tahfidz tersebut. Saat ini perkembangan zaman yang semakin maju maka sebuah lembaga diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran. Hal demikian dapat mengantisipasi rasa jenuh siswa dalam menghafal. Yang terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.

Dalam mengevaluasi suatu program, kita dapat mengetahuinya dengan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al- Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, dengan judul penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Arh-Riyadh 13 Ulu Palembang. Dari penelitian ini kita mendapatkan bahwa salah satu faktor pendukung dari program tahfidz al-Qur'an adalah fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti al- Qur'an, kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al- Qur'an. Sedangkan faktor penghambat yaitu rasa malas yang

datang pada santri tahfidz dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal al-Qur'an.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rajak dengan judul penelitian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan. Dari penelitian ini kita mendapatkan bahwa faktor pendukung selain dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, serta fasilitas yang memadai yaitu dukungan dari guru maupun orang tua dan kegiatan pendukung di luar KBM, misalnya seperti tadarus 15 menit sebelum kegiatan KBM dimulai serta sekolah mengadakan lomba tahfidz al-Qur'an. Untuk kendala-kendala atau penghambat terlaksananya program tahfidz di sekolah yaitu dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta lingkungan pergaulan.

Lembaga pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Selain itu lembaga pendidikan Islam dituntut untuk kreatif dalam menciptakan sebuah inovasi terbaru dalam pelaksanaan program, agar program tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Analisis Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang tersebut, membatasi masalah agar terfokus dan sesuai dengan tujuan, pada bagian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada program tahfizh al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung?

3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung
3. Untuk Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mempunyai kegunaan berupa gambaran bagi masyarakat yang diharapkan membawa manfaat secara teoritis maupun praktis khususnya bagi MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung. Jadi, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi yang jelas tentang Analisis Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan sumbangan pemikiran terhadap Yayasan Perguruan Nurul Fadhilah tentang Analisis Program Tahfizh Al-Qur'an di MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia Tembung